

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini terjadi karena peningkatan daya saing suatu negara memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui kualitas pendidikan yang bermutu. Dalam dunia pendidikan, manusia dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks karena SDM yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan dapat bertahan.

Dunia pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti berbenah diri dan mengembangkan ilmu. Segala aspek pendidikan selalu diperbaharui dan ditingkatkan. Begitu juga kurikulum yang menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu di setiap lembaga pendidikan. Kurikulum selalu di kembangkan kearah yang lebih baik, agar tercipta generasi bangsa yang unggul. Peranan kurikulum sebagai alat pendidikan harus disusun seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu pendidikan di sekolah sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan, memegang peran penting dalam rangka mewujudkan terciptanya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka kurikulum dalam lembaga pendidikan sekolah dasar (SDM) selalu ditingkatkan. Kurikulum 2013 adalah salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan ciri menekankan pada aspek sikap. Perubahan peningkatan aspek penilaian, bertujuan agar pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk manusia yang mampu memahami akademik saja, namun juga mampu mengaplikasikan sikap yang santun dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam kurikulum 2013 guru perlu memberikan penilaian dalam semua aspek dengan meliputi aspek penilaian yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Selain penilaian yang seimbang dalam setiap aspek, guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaksi yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Guru juga perlu memosisikan diri secara tepat didalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Karena dengan memosisikan diri secara tepat maka materi pelajaran yang dianggap siswa membosankan menjadi pelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak mengekang supaya siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang di sampaikan, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka aspek-aspek yang diterapkan di dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 akan seimbang.

Penerapan kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, tentu menimbulkan berbagai problematika didalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, didalam penerapan kurikulum 2013 guru perlu menjadi sosok yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu guru juga harus mampu membuat mutu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berkualitas dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD 4 Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tanggal 13 November 2018, pelaksanaan proses pembelajaran guru pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Pelajaran IPS kurang efektif, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif dan kurang menyenangkan, guru dalam pembelajaran tidak menggunakan media dan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dengan sumber belajar yang terbatas.

Hasil wawancara dan observasi dengan siswa kelas IV SD 4 Jekulo menunjukkan bahwa pelajaran IPS lebih sulit dipahami, karena pelajaran IPS sangat membosankan, terlalu banyak materi sehingga terlalu banyak menghafalkan dan kurang menyenangkan. Sedangkan pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca masih sangat rendah. Dari hasil wawancara juga terdapat beberapa siswa yang kemampuan berpikir kritisnya masih sangat rendah, dilihat dari nilai ulangan tengah semester siswa yang rata-rata masih dibawah KKM.

Untuk kriteria KKM mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di SD 4 Jekulo yakni 75. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh masih dibawah tujuan pembelajaran yang dicapai ketuntasan minimal (KKM) dalam pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia nilai rata-rata siswa sebanyak 16 siswa yang tuntas sedangkan 18 siswa yang tidak tuntas. Sehingga SD 4 Jekulo perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara, permasalahan pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yang terjadi perlu dicari solusinya. Untuk memecahkan masalah pembelajaran, maka di lakukan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih berpikir kritis dalam pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut penelitian menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran yang mampu meminimalisasi permasalahan diatas. Suatu strategi ini diharapkan mampu menggerakkan siswa untuk lebih aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Strategi yang juga mendorong siswa yang pandai untuk peduli kepada temannya, sehingga terjadi proses belajar yang bersifat kolaboratif. Dengan model *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa.

Model *Problem Based Learning* (PBL) atau disebut model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2013:62). Barrow (dalam Huda, 2014:271) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Yamin (2013:63) mengungkapkan tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dibanyak situasi.

Dari ulasan latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbantuan Media *Problem Box* pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Siswa SD 4 Jekulo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Problem Box* pada Tema Daerah Tempat Tinggalku muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 4 Jekulo Tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berbantuan media *Problem Box* pada Tema Daerah Tempat Tinggalku muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 4 Jekulo Tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Problem Box* pada Tema Daerah Tempat Tinggalku muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 4 Jekulo.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 4 Jekulo melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Problem Box*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambahkan pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku kepada siswa kelas IV di SD 4 Jekulo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi:

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.
2. Mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia tema daerah tempat tinggal.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Strategi belajar ini dapat menjadi alternatif bagi guru yang mempunyai permasalahan siswa dengan keaktifan prestasi belajar yang rendah.
2. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
3. Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model *Problem Based Learning* yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman karena sesuai dengan profesi yang peneliti tekuni yakni sebagai calon pendidik sehingga nantinya dapat diterapkan di lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbantuan Media Problem Box pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Siswa SD 4 Jekulo”. Dengan rincian sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian di SD 4 Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV selaku peneliti di SD 4 Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dengan jumlah siswa 34 siswa yang terdiri 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3. Permasalahan dalam penelitian ini yakni rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia serta rendahnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Objek dari penelitian ini adalah tema 8 daerah tempat tinggalku dengan muatan IPS materi kegiatan ekonomi dan Bahasa Indonesia materi cerita fiksi.
5. Solusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap tema daerah tempat tinggalku.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini ditujukan bagi pembaca untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam pemaknaan. PTK dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbantuan Media Problem Box pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Siswa SD 4 Jekulo”, dapat peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul PTK tersebut. Pemaparannya sebagai berikut.

1.6.1 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu cara seseorang berpikir tentang beberapa hal yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang dipaparkan. Indikator berpikir kritis meliputi, (1) mengidentifikasi fokus masalah, (2) menganalisis argument, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan, (4) mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan, (5) mengamati dan menilai laporan observasi, (6) menyimpulkan dan menilai keputusan, (7) mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan keraguan yang mengganggu pemikiran (berpikir yang disangka benar), (8) mengintegrasikan kemampuan lain dan disposisi dalam membuat dan mempertahankan keputusan.

1.6.2 Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memecahkan masalah yang fokusnya adalah pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru. Sintaks *Problem Based Learning* yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual / kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1.6.3 Media *Problem Box*

Media *problem box* digunakan untuk membantu siswa dalam belajar pemecahan masalah. Dimana media *problem box* ini terdapat dua lubang yang berisikan beberapa bacaan tentang cerita fiksi dan berisikan beberapa soal yang menyangkut tentang bacaan cerita fiksi.